

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian berfokus kepada pengaruh penggunaan ARKAS terhadap akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti (Abdullah, 2018, hlm. 1). Menurut Yilmaz (2013) metode ini menghasilkan deskripsi sistematis dan faktual mengenai karakteristik, hubungan, atau pola dari objek penelitian. Penelitian deskriptif tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada interpretasi dan penyajian data yang diperoleh untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diamati.

Sedangkan pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 8). Sementara itu, menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif memerlukan peneliti untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam konteks penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen pengukuran yang valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan teknik deskripsi sistematis dan analisis statistik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah tim pengelola dana BOS di masing-masing sekolah tempat penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS, dan anggota tim pengelola dana BOS, selanjutnya disebut sebagai responden. Pemilihan partisipan tersebut berdasarkan ruang lingkup pekerjaan mereka yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dana BOS di masing-masing sekolah serta mempunyai pemahaman terhadap ARKAS dan menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan pengelolaan dana BOS.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilakukan di SMA dan SMK yang ada dalam wilayah Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian biasanya merupakan subjek penelitian yang akan diteliti atau dianalisis. Populasi dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau wilayah geografis yang memiliki karakteristik yang sama dan memungkinkan untuk diteliti atau dianalisis secara statistik (Creswell & Creswell, 2018, hlm. 247). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tim pengelola dana BOS SMA dan SMK Negeri yang berada dalam wilayah kota Lhokseumawe.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang bisa digunakan, salah satunya adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling non-acak yang memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2013). Adapun pertimbangan pemilihan sampel yang digunakan adalah tim pengelola dana BOS tahun 2022 masih bertugas di sekolah sasaran. Sampel yang didapatkan berdasarkan teknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut.

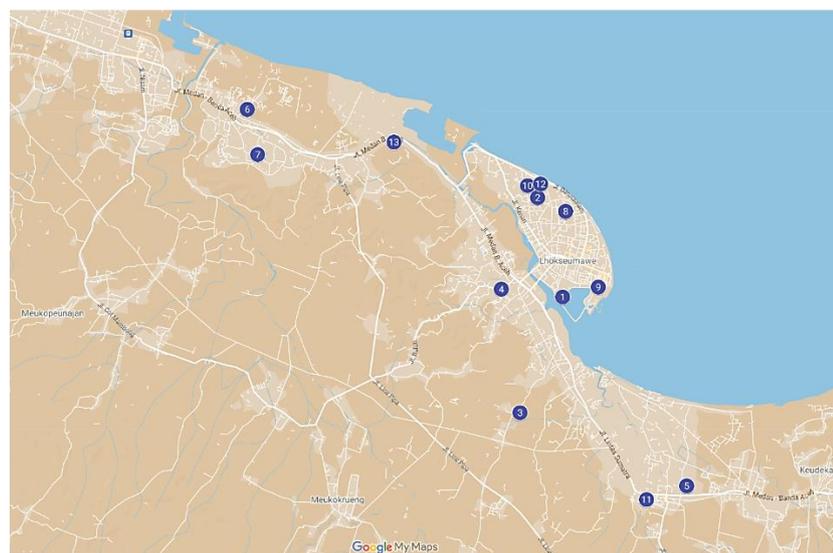
Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Sampel
1	SMAN 2 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
2	SMAN 3 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
3	SMAN 4 Lhokseumawe	Muara Dua	3
4	SMAN 5 Lhokseumawe	Muara Dua	3
5	SMAN 6 Lhokseumawe	Blang Mangat	3
6	SMAN 7 Lhokseumawe	Muara Satu	3
7	SMAN Modal Bangsa Arun	Muara Satu	3
8	SMKN 1 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
9	SMKN 2 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
10	SMKN 3 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
11	SMKN 4 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
12	SMKN 5 Lhokseumawe	Blang Mangat	3
13	SMKN 6 Lhokseumawe	Banda Sakti	3
Total Sampel			39

Adapun sebaran lokasi penelitian ditampilkan pada peta berikut:

Keterangan:

- 1 SMAN 2 Lhokseumawe
- 2 SMAN 3 Lhokseumawe
- 3 SMAN 4 Lhokseumawe
- 4 SMAN 5 Lhokseumawe
- 5 SMAN 6 Lhokseumawe
- 6 SMAN 7 Lhokseumawe
- 7 SMAN Modal Bangsa Arun
- 8 SMKN 1 Lhokseumawe
- 9 SMKN 3 Lhokseumawe
- 10 SMKN 4 Lhokseumawe
- 11 SMKN 5 Lhokseumawe
- 12 SMKN 6 Lhokseumawe
- 13 SMKN 7 Lhokseumawe



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang mana merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam berbagai jenis penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan akan memberikan jawaban yang akurat dan relevan (Sugiyono, 2013). Kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada responden, atau secara online. Kuesioner sangat berguna dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kuesioner, seperti pemilihan pertanyaan yang tepat, penyusunan pertanyaan yang tidak terlalu rumit, dan penyajian pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami oleh responden. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item	Pertanyaan
1	Penggunaan ARKAS dalam pengelolaan dana BOS (Tim ARKAS	Perencanaan	1.1	Saya merasa bahwa ARKAS membantu dalam perencanaan pengelolaan dana BOS.
2			1.2	Perencanaan anggaran menggunakan ARKAS dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.
3	Kemendikbudristek, 2022; Wulandari, 2022; Yulyanti dkk., 2022)	Pengorganisasian	1.3	ARKAS membantu dalam mengorganisir pengelolaan dana BOS secara sistematis.
4			1.4	Pengorganisasian dana dengan ARKAS meningkatkan efisiensi pengelolaan BOS.
5		Pengarahan	1.5	ARKAS memberikan arahan yang jelas tentang pengelolaan dana BOS.
6			1.6	Penggunaan ARKAS memudahkan koordinasi dan pengarahan pengelolaan dana BOS.
7		Pengkoordinasian	1.7	ARKAS memudahkan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS.
8			1.8	ARKAS membantu menyalurkan kegiatan dan anggaran dana BOS antar unit kerja.

Syahrul Hamdi, 2023

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ARKAS TERHADAP AKUNTABILITAS DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS DI SMA DAN SMK KOTA LHOKSEUMAWE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Indikator	Item	Pertanyaan	
9		Pengawasan atau pengendalian	1.9	ARKAS memudahkan proses pengawasan dan pengendalian pengelolaan dana BOS.	
10			1.10	Pengawasan dan pengendalian dana BOS menggunakan ARKAS lebih transparan.	
11		Pelaporan	1.11	ARKAS menyediakan format pelaporan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.	
12			1.12	Pelaporan pengelolaan dana BOS dengan ARKAS lebih akurat dan mudah dipahami.	
13		Kemudahan Penggunaan	1.13	Antarmuka ARKAS responsif dan mudah digunakan	
14			1.14	ARKAS menyediakan panduan penggunaan yang jelas	
15		Dukungan Teknis	1.15	Penyedia dukungan teknis ARKAS mudah dihubungi dan responsif	
16			1.16	Pembaruan dan perbaikan sistem ARKAS dilakukan secara berkala	
17		Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS (Hidayat & Tolla, 2022; Huda, 2022; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Sakimin & Prihatin, 2021)	Keterbukaan informasi	2.1	Sekolah menyediakan informasi mengenai dana BOS secara terbuka dan mudah diakses.
18				2.2	Sekolah melaporkan penggunaan dana BOS secara rutin kepada pihak terkait.
19			Kesesuaian penggunaan dana dengan aturan	2.3	Penggunaan dana BOS selalu sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.
20				2.4	Penggunaan dana BOS selalu untuk kepentingan siswa dan pendidikan.
21			Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS	2.5	Sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa dalam proses pengambilan keputusan penggunaan dana BOS.
22				2.6	Sekolah melakukan sosialisasi tentang penggunaan dana BOS kepada komite sekolah dan orang tua siswa.
23			Monitoring dan evaluasi	2.7	Sekolah rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan dana BOS.
24				2.8	Hasil evaluasi pengelolaan dana BOS digunakan untuk perbaikan pengelolaan.
25	Pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS		2.9	Pengelolaan dana BOS dilakukan dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.	
26			2.10	Sekolah memiliki sistem yang baik dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana BOS.	

No	Variabel	Indikator	Item	Pertanyaan
27	Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Agustiawan, Ririn)	Pencapaian tujuan pendidikan	3.1	Pengelolaan dana BOS di sekolah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.
28			3.2	Pengelolaan dana BOS meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
29	Melati, & Siti Rodiah, 2022; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Yusmaridi dkk., 2021)	Pengaruh terhadap hasil belajar	3.3	Pengelolaan dana BOS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
30			3.4	Pengelolaan dana BOS membantu dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai.
31		Efisiensi penggunaan dana BOS	3.5	Pengelolaan dana BOS dilakukan secara efisien.
32			3.6	Sekolah berhasil menghemat dana BOS dengan cara mengurangi pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu.
33		Daya guna dana BOS	3.7	Dana BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendesak di sekolah.
34			3.8	Pengelolaan dana BOS telah memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.
35		Dukungan dalam pencapaian visi dan misi sekolah	3.9	Pemanfaatan dana BOS secara efektif mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.
36			3.10	Penggunaan dana BOS yang akuntabel mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Metode pengumpulan data lain yakni berupa data sekunder yang digunakan adalah studi dokumen. Di mana peneliti akan mempelajari dokumen laporan dana BOS masing-masing sekolah untuk mengetahui secara lebih rinci bagaimana laporan yang dihasilkan oleh ARKAS, serta alokasi penggunaan anggarannya.

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Bentuk analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir kuesioner sebelum dilakukan penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan & Akdon (2012), instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi

Produk-Moment dan menggunakan skor mentah. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi	$\sum Y$ = jumlah skor total
n = jumlah responden	$\sum X^2$ = jumlah kuadran skor item X
$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y	$\sum Y^2$ = jumlah kuadran skor item Y
$\sum X$ = jumlah skor tiap item	

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen, kita dapat membandingkan koefisien korelasi product moment (r_{hitung}) dari semua item soal dengan nilai r tabel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan untuk mengukur sesuatu (Sugiyono, 2013). Semakin reliabel sebuah tes, semakin dapat diyakini bahwa hasil tes tersebut akan tetap sama jika diulang. Adapun metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* yang rumusnya sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan

r_i = Nilai reliabilitas	s_t^2 = Varian total
$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan (varian skor tiap item)	k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, kita dapat membandingkan koefisien nilai reliabilitas (r hitung) dari semua item soal dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan reliabel.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Item	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Cronbach's Alpha	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
1	X1	Saya merasa bahwa ARKAS membantu dalam perencanaan pengelolaan dana BOS.	0,416	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
2	X2	Perencanaan anggaran menggunakan ARKAS dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.	0,809	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
3	X3	ARKAS menyederhanakan proses penyusunan anggaran dana BOS.	0,549	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
4	X4	Penyusunan anggaran dana BOS menjadi lebih akurat dengan bantuan ARKAS.	0,527	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
5	X5	ARKAS membantu dalam mengorganisir pengelolaan dana BOS secara sistematis.	0,557	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
6	X6	Pengorganisasian dana dengan ARKAS meningkatkan efisiensi pengelolaan BOS.	0,530	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
7	X7	ARKAS memberikan arahan yang jelas tentang pengelolaan dana BOS.	0,598	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
8	X8	Penggunaan ARKAS memudahkan pengarahan dari pihak terkait terhadap pengelolaan dana BOS.	0,598	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
9	X9	ARKAS memudahkan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS.	0,694	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
10	X10	ARKAS membantu menyalurkan kegiatan dan anggaran dana BOS antar unit kerja dalam sekolah.	0,708	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
11	X11	ARKAS memfasilitasi pembelanjaan dana BOS sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah seperti pembelanjaan melalui SIPLAH.	0,779	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan

No	Item	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Cronbach's Alpha	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
12	X12	Melalui ARKAS, pengeluaran dana BOS dapat dilacak dan dipantau secara real-time.	0,663	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
13	X13	ARKAS memudahkan proses pengawasan dan pengendalian pengelolaan dana BOS.	0,641	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
14	X14	Pengawasan dan pengendalian dana BOS menggunakan ARKAS lebih transparan.	0,380	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
15	X15	Pelaporan pengelolaan dana BOS dengan ARKAS lebih akurat dan mudah dipahami.	0,414	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
16	X16	ARKAS menyediakan format pelaporan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.	0,651	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
17	X17	Antarmuka ARKAS responsif dan mudah digunakan	0,630	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
18	X18	ARKAS menyediakan panduan penggunaan yang jelas	0,383	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
19	X19	Penyedia dukungan teknis ARKAS mudah dihubungi dan responsif	0,449	0,349	0,974	Valid	Reliabel	Gunakan
20	X20	Pembaruan dan perbaikan sistem ARKAS dilakukan secara berkala	0,236	0,349	0,974	Tidak Valid	Reliabel	Perbaiki
21	Y1	Sekolah menyediakan informasi mengenai dana BOS secara terbuka dan mudah diakses.	0,674	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
22	Y2	Sekolah melaporkan penggunaan dana BOS secara rutin kepada pihak terkait.	0,477	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
23	Y3	Penggunaan dana BOS selalu sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.	0,349	0,349	0,966	Tidak Valid	Reliabel	Perbaiki
24	Y4	Penggunaan dana BOS selalu untuk kepentingan siswa dan pendidikan.	0,409	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
25	Y5	Sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa dalam proses pengambilan keputusan penggunaan dana BOS.	0,410	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
26	Y6	Sekolah melakukan sosialisasi tentang penggunaan dana BOS kepada komite sekolah dan orang tua siswa.	0,593	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
27	Y7	Sekolah menyusun laporan pengelolaan dana BOS secara sistematis dan tepat waktu.	0,638	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan

No	Item	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Cronbach's Alpha	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
28	Y8	Laporan pengelolaan dana BOS mencakup seluruh aspek penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	0,449	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
29	Y9	Sekolah rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan dana BOS.	0,624	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
30	Y10	Hasil evaluasi pengelolaan dana BOS digunakan untuk perbaikan pengelolaan.	0,722	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
31	Y11	Sekolah secara rutin mengadakan audit baik internal maupun eksternal terhadap pengelolaan dana BOS.	0,644	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
32	Y12	Hasil audit digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana BOS.	0,565	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
33	Y13	Sekolah memastikan bahwa pengelolaan dana BOS dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.	0,622	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
34	Y14	Sekolah menyediakan bukti dan dokumentasi yang lengkap terkait pengelolaan dana BOS untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.	0,420	0,349	0,966	Valid	Reliabel	Gunakan
35	Z1	Proses pengelolaan dana BOS di sekolah berjalan lancar dan sistematis.	0,506	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
36	Z2	Sekolah memiliki prosedur yang jelas dan efisien dalam mengelola dana BOS.	0,696	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
37	Z3	Pengelolaan dana BOS di sekolah mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis dan terukur.	0,651	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
38	Z4	Tujuan pengelolaan dana BOS di sekolah telah dicapai secara konsisten.	0,582	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
39	Z5	Hasil pengelolaan dana BOS di sekolah telah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk hasil belajar, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif.	0,478	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
40	Z6	Hasil pengelolaan dana BOS di sekolah mencerminkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.	0,703	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan

No	Item	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Cronbach's Alpha	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
41	Z7	Penggunaan dana BOS di sekolah mencerminkan prioritas dan kebutuhan yang telah diidentifikasi melalui proses perencanaan yang terbuka dan partisipatif.	0,684	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
42	Z8	Sekolah menggunakan dana BOS untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas, termasuk siswa yang kurang mampu dan kelompok rentan lainnya.	0,600	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
43	Z9	Pengelolaan dana BOS di sekolah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.	0,676	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
44	Z10	Pengelolaan dana BOS meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.	0,511	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
45	Z11	Pengelolaan dana BOS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.	0,555	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
46	Z12	Pengelolaan dana BOS membantu dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai.	0,499	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
47	Z13	Pengelolaan dana BOS dilakukan secara tepat sesuai kebutuhan.	0,576	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
48	Z14	Sekolah memiliki strategi penggunaan dana BOS yang efektif dan efisien.	0,490	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
49	Z15	Dana BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendesak di sekolah.	0,570	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
50	Z16	Pengelolaan dana BOS telah memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.	0,636	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
51	Z17	Sekolah mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk mendukung program dan kegiatan yang relevan dengan visi dan misi sekolah.	0,496	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan
52	Z18	Pemanfaatan dana BOS secara efektif membantu pencapaian target yang telah ditetapkan sesuai dengan visi misi sekolah.	0,621	0,349	0,978	Valid	Reliabel	Gunakan

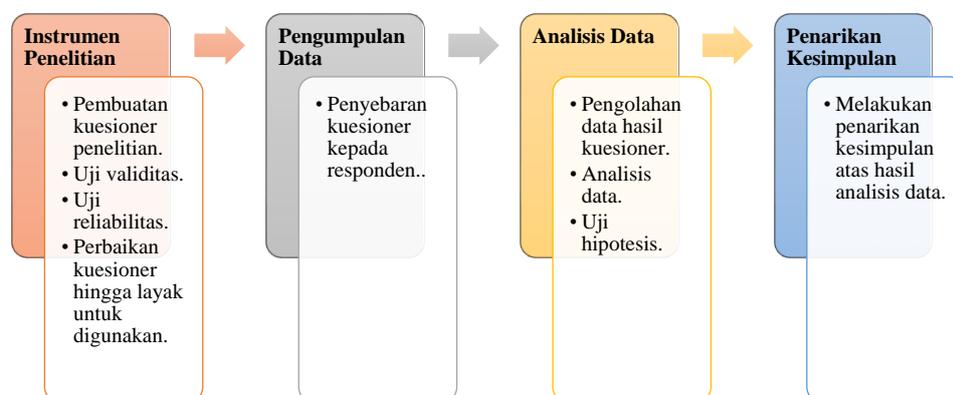
Berdasarkan hasil uji, item nomor 20 dan 23 terbukti tidak valid, meskipun reliabel. Item-item ini kemudian dimodifikasi untuk mempermudah responden dalam memahami maksud pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan item ini dipandang penting dalam merefleksikan hasil penelitian.

Syahrul Hamdi, 2023

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ARKAS TERHADAP AKUNTABILITAS DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS DI SMA DAN SMK KOTA LHOSEUMAWE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.



3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber lainnya telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan menghitung untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun bentuk analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif variabel, analisis regresi linier baik sederhana maupun berganda dan analisis jalur.

3.6.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian merupakan langkah awal penting yang membantu peneliti dalam memahami karakteristik dan distribusi data sebelum melakukan analisis lanjutan seperti regresi linier. Analisis ini melibatkan perhitungan statistik deskriptif seperti nilai rata-rata, median, modus, kuartil, dan simpangan baku untuk setiap variabel (Gravetter & Wallnau, 2014, hlm. 60). Selain itu, analisis deskriptif juga mencakup penggunaan visualisasi data seperti histogram, boxplot, dan scatterplot untuk menggambarkan sebaran data dan hubungan antar variabel. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi outlier, menggali korelasi awal antara variabel independen dan dependen, serta menyediakan dasar perbandingan dengan hasil analisis regresi linier. Dengan

demikian, analisis deskriptif variabel penelitian meningkatkan kualitas dan interpretasi analisis regresi linier, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih tepat dan informatif dalam konteks penelitian yang relevan.

Teknik *Weighted Mean Score* (WMS) dapat digunakan untuk melihat gambaran umum setiap variabel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan ketentuan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

Rentang Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat setuju	Tinggi
2,01 – 3,00	Setuju	Baik
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Cukup
0,01 – 1,00	Tidak Setuju	Rendah

(Riduwan & Akdon, 2012)

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan untuk data hasil penelitian sebelum analisis regresi linier. Adapun uji yang dilakukan adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan asumsi fundamental dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk memverifikasi apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal (Yap & Sim, 2011). Asumsi ini memegang peranan penting sebab beberapa metode statistik, termasuk regresi linier, bergantung pada asumsi ini untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Pengujian normalitas data penting dalam analisis regresi linier, karena jika asumsi

ini tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin tidak akurat dan interpretasi kesimpulan menjadi tidak valid.

Dalam rangka menguji normalitas, metode seperti tes Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan (Razali & Wah, 2011). Akan tetapi, tes Shapiro-Wilk lebih sesuai untuk sampel kecil ($n < 50$), sedangkan tes Kolmogorov-Smirnov lebih cocok untuk sampel yang lebih besar. Pada kedua tes ini, apabila nilai $p > 0,05$, data dianggap berdistribusi. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan lebih dari satu metode pengujian normalitas untuk mendukung interpretasi keputusan tentang normalitas data (Osborne & Waters, 2002).

Hasil uji normalitas untuk ketiga variabel yakni Penggunaan ARKAS, Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS, dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan ARKAS	.085	39	.200*	.978	39	.637
Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS	.130	39	.096	.956	39	.132
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	.118	39	.188	.969	39	.347

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data untuk semua tiga variabel (Penggunaan ARKAS, Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS, dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS) berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, di mana uji ini digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden kurang dari 50 responden.

Secara spesifik hasil ujinya adalah sebagai berikut:

1. **Penggunaan ARKAS:** Nilai signifikansi untuk uji Shapiro-Wilk adalah 0.637 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
2. **Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS:** Nilai untuk uji Shapiro-Wilk adalah 0.132 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. **Efektivitas Pengelolaan Dana BOS:** Nilai signifikansi untuk uji Shapiro-Wilk adalah 0.347 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Distribusi normal data adalah prasyarat penting dalam banyak analisis statistik. Fakta bahwa semua variabel berdistribusi normal berarti bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan asumsi krusial lainnya dalam regresi linier yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier (Osborne & Waters, 2002). Asumsi ini menjadi penting karena regresi linier mengasumsikan adanya hubungan linier antara variabel-variabel yang ada, dan jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin tidak akurat serta interpretasi kesimpulan menjadi tidak valid (Tabachnick, Fidell, & Ullman, 2013). Oleh karena itu, memeriksa linearitas antara variabel-variabel yang diteliti adalah langkah penting dalam proses analisis regresi linier.

Tes statistik seperti Box-Tidwell dapat digunakan untuk menguji linearitas. Tes Box-Tidwell menguji linearitas dengan mengubah variabel independen menggunakan transformasi logaritmik, kemudian menjalankan regresi linier dan membandingkan koefisien regresi dari variabel asli dan yang telah ditransformasi (Afifi, dkk., 2020, hlm. 89). Jika tidak ada perbedaan signifikan antara koefisien regresi variabel asli dan yang telah ditransformasi, maka asumsi linearitas dianggap terpenuhi.

Adapun hasil pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akuntabilitas	Between	(Combined)	132.608	12	11.051	6.197	.000
Pengelolaan	Groups	Linearity	117.239	1	117.239	65.74	.000
Dana BOS *						1	

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan ARKAS	Deviation from Linearity		15.369	11	1.397	.783	.654
	Within Groups		46.367	26	1.783		
	Total		178.974	38			
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS *	Between	(Combined)	121.681	12	10.140	4.863	.000
	Groups	Linearity	96.937	1	96.937	46.48	.000
						7	
Penggunaan ARKAS	Deviation from Linearity		24.744	11	2.249	1.079	.414
	Within Groups		54.217	26	2.085		
	Total		175.897	38			

Dari tabel hasil uji linearitas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. **Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dan Penggunaan ARKAS** Nilai signifikansi (Sig.) untuk linearitas adalah 0.00, lebih kecil dari ambang batas 0.05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dan Penggunaan ARKAS.
2. **Efektivitas Pengelolaan Dana BOS dan Penggunaan ARKAS** Nilai signifikansi (Sig.) untuk deviasi dari linearitas adalah 0.000, lebih kecil dari ambang batas 0.05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara Efektivitas Pengelolaan Dana BOS dan Penggunaan ARKAS.

Berdasarkan hasil uji linearitas, analisis regresi linier antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilakukan karena asumsi hubungan linier antara variabel-variabel tersebut telah dipenuhi.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier, yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen dalam model regresi (Afifi dkk., 2020, hlm. 132). Fenomena multikolinearitas dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan

pengaruh individu dari variabel independen terhadap variabel dependen dan menimbulkan estimasi koefisien yang tidak stabil serta tingkat kesalahan yang lebih tinggi (Dormann dkk., 2013). Oleh karena itu, deteksi dan penanganan multikolinearitas sangat penting untuk memastikan keandalan dan validitas hasil analisis regresi linier.

Untuk menguji multikolinearitas, metode seperti Variance Inflation Factor (VIF) atau Tolerance dapat digunakan (Afifi dkk., 2020, hlm. 133). VIF mengukur seberapa banyak varians dari koefisien regresi yang meningkat karena adanya multikolinearitas, sementara Tolerance merupakan kebalikan dari VIF. Apabila $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$, maka dianggap ada masalah multikolinearitas.

Jika multikolinearitas terdeteksi, beberapa langkah dapat diambil untuk mengatasi masalah ini, seperti menggabungkan variabel yang berkorelasi tinggi, menggunakan metode regresi Ridge, atau menghilangkan variabel yang tidak signifikan secara teoritis (Zuur, Ieno, & Elphick, 2010). Dengan mengatasi multikolinearitas, peneliti dapat meningkatkan validitas dan keandalan hasil analisis regresi linier serta meningkatkan interpretasi dan pemahaman tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan mengasumsikan variabel Penggunaan ARKAS dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS sebagai variabel independen, dan variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS sebagai variabel dependen. Hasil uji yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penggunaan ARKAS	.345	2.899
	Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS	.345	2.899

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Dalam model regresi yang mempertimbangkan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS sebagai variabel dependen, kedua variabel independen yaitu Penggunaan ARKAS dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS telah dianalisis

untuk penyelidikan masalah multikolinearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Berdasarkan kriteria evaluasi umum, nilai *Tolerance* sebesar 0.345 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2.899 menunjukkan tidak adanya masalah terkait multikolinearitas. Menurut pedoman umum, *Tolerance* di bawah 0.1 dan/atau *VIF* di atas 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Dalam konteks ini, kedua nilai berada jauh di atas dan di bawah batasan ini masing-masing, yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat adanya multikolinearitas. Maka dari itu, analisis regresi dapat dilanjutkan dengan keyakinan bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi unik dan independen terhadap variabel dependen, yaitu Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, yang bertujuan untuk memastikan bahwa variabilitas kesalahan (residual) konstan di seluruh rentang nilai variabel independen (Gujarati & Porter, 2009, hlm. 387). Asumsi ini penting karena heteroskedastisitas atau ketidakkonsistenan varians residual dapat menyebabkan penaksiran koefisien regresi yang tidak efisien dan mengurangi keandalan hasil pengujian hipotesis (Wooldridge, 2015). Selain itu, heteroskedastisitas dapat menyebabkan kesalahan standar yang salah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi uji signifikansi koefisien.

Untuk menguji heteroskedastisitas, metode seperti tes plot residual versus nilai prediksi dapat digunakan (Field, 2018, hlm. 220). Dalam metode ini, residual diplot terhadap nilai prediksi yang dihasilkan oleh model regresi, dan peneliti mencari pola yang menunjukkan ketidakkonsistenan varians residual. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik residual tampak acak, maka asumsi bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas dianggap terpenuhi. Selain metode ini, tes statistik formal seperti Breusch-Pagan atau White dapat digunakan untuk menguji homoskedastisitas. Tes-tes ini mengukur hubungan antara residual kuadrat dan variabel independen untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas.

Jika heteroskedastisitas terdeteksi, beberapa langkah dapat diambil untuk mengatasinya, seperti menggunakan regresi berganda terbobot atau transformasi data (Cameron & Trivedi, 2014, hlm. 28). Regresi berganda terbobot memperhitungkan varians yang tidak konstan dengan memberi bobot pada pengamatan yang berbeda, sementara transformasi data bertujuan untuk mengurangi heteroskedastisitas dengan mengubah skala variabel dependen atau independen. Dengan mengatasi heteroskedastisitas, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas hasil analisis regresi linier.

Uji ini dilakukan dengan mengasumsikan variabel Penggunaan ARKAS dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS sebagai variabel independen, dan variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.715	4.604		1.458	.153
	Penggunaan ARKAS	-.025	.080	-.088	-.316	.754
	Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS	-.049	.109	-.125	-.450	.656

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glejser maka dapat disimpulkan:

1. **Penggunaan ARKAS:** Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.754 untuk variabel Penggunaan ARKAS. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi umum sebesar 0.05, yang berarti hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas diterima.
2. **Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS:** Nilai Sig. untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS adalah 0.656, yang juga melebihi ambang batas signifikansi umum sebesar 0.05.

Dengan demikian, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mengindikasikan bahwa varians residu berubah secara signifikan seiring dengan perubahan dalam variabel Penggunaan ARKAS dan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mematuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu variabilitas error konstan di semua tingkat variabel independen, dan dapat digunakan untuk analisis regresi secara lebih lanjut.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah kesimpulan dari penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini diuji melalui analisis regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan analisis jalur.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analitik yang dirancang untuk memahami dan mengkuantifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Gujarati & Porter, 2009, hlm. 15). Metode ini didasarkan pada konsep bahwa variabel terikat (Y) dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel bebas (X) dengan asumsi adanya hubungan linear antara keduanya. Asumsi lain yang penting dalam analisis regresi linier sederhana meliputi normalitas distribusi residu, homoskedastisitas, dan independensi antara observasi (Field, 2018, hlm. 220). Memeriksa dan memvalidasi asumsi-asumsi ini merupakan langkah kritis dalam proses analisis untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan reliabel.

Menurut Field (2018), dalam menerapkan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa langkah penting yang perlu diikuti, yaitu: 1) tentukan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang akan dianalisis; 2) buat scatterplot dari data untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linear antara X dan Y; 3) hitung koefisien korelasi (r) untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel; 4) estimasi model regresi linier sederhana dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (ordinary least squares) untuk menghasilkan persamaan regresi ($Y = a + bX$), di mana a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi; 5) evaluasi signifikansi koefisien regresi melalui uji t-statistik dan p-value untuk menguji

hipotesis nol bahwa koefisien regresi sama dengan nol; dan 6) hitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas dalam variabel terikat (Y).

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang menggeneralisasi konsep regresi linier sederhana dengan memperkenalkan lebih dari satu variabel bebas (X) untuk menjelaskan variabel terikat (Y) (Gujarati & Porter, 2009, hlm. 37). Seperti halnya regresi linier sederhana, metode ini juga mengasumsikan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Asumsi lain yang relevan dalam analisis regresi linier berganda mencakup normalitas distribusi residu, homoskedastisitas, independensi antara observasi, dan tidak adanya multikolinearitas yang parah (Field, 2018).

Menurut Field (2018), dalam melaksanakan analisis regresi linier berganda, beberapa langkah utama harus diikuti yaitu: 1) tentukan variabel terikat dan variabel bebas yang akan dianalisis; 2) buat matriks korelasi antara variabel bebas untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas; 4) estimasi model regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least squares*) untuk menghasilkan persamaan regresi yang mencakup semua variabel bebas yang relevan; 5) evaluasi signifikansi koefisien regresi melalui uji t-statistik dan p-value untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien regresi sama dengan nol; 6) hitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas dalam variabel terikat; dan 7) validasi model dengan menggunakan teknik seperti validasi silang (*cross-validation*) atau penggunaan sampel uji.

3.6.3.3 Analisis Jalur

Analisis Jalur merupakan teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas antara variabel dalam suatu model (Garson, 2013, hlm. 1). Sebagai metode statistik inferensial, analisis jalur memperhitungkan pengaruh variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen melalui sejumlah variabel mediasi atau kontrol (Ghodang, 2020). Teknik

ini juga dapat digunakan untuk menguji teori atau hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

Analisis jalur terdiri dari analisis jalur parsial dan analisis jalur struktural (Garson, 2013, hlm. 2). Analisis jalur parsial biasanya digunakan untuk memodelkan hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Sementara itu, Analisis Jalur Struktural lebih kompleks dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel independen dan dua atau lebih variabel dependen.

Dalam konteks ini, analisis jalur digunakan untuk menguji apakah penggunaan ARKAS (X) berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Z) melalui variabel perantara, yaitu akuntabilitas (Y). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan keuangan memungkinkan pengambil keputusan untuk memonitor dan mengontrol penggunaan dana dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana.

Setelah analisis selesai, hasilnya akan menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan ARKAS (X), variabel akuntabilitas (Y), dan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Z). Selain itu, analisis jalur juga akan mengungkapkan seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Z melalui variabel Y. Hasil ini akan memberikan wawasan penting bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS melalui penggunaan ARKAS.